

## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI *FOCUSSED GROUP DISCUSSION* DI MA BAITURRAHMAN GARUT**

### **Jajang**

Pengawas Madrasah Kabupaten Garut

Email : Jajang01@gmail.com

### **Abstrak**

*Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan di MA Baeturrahman Kecamatan Leles Garut, teridentifikasi masalah yaitu guru-guru dalam menyusun RPP masih kebingungan dan kesulitan. Sehingga berdampak dalam menyusun RPP tidak mengikuti perkembangan, dan belum memuaskan serta belum mengikuti pengembangan RPP yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut, dilakukan dengan cara Focussed Group Discussion (FGD) melalui penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) Perencanaan, untuk mengidentifikasi masalah/kasus dan merencanakan kegiatan pembinaan seperti mempersiapkan perangkat pembinaan, membuat alat evaluasi dan instrumen penelitian. (2) Pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan pembinaan dengan Kelompok Diskusi Terfokus untuk menyusun RPP. (3) Observasi, yaitu mengamati kegiatan dan hasil pembinaan. (4) Refleksi, yaitu menganalisa data hasil kegiatan dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan penyusunan RPP hanya mencapai 43,33% cukup layak pakai dan 56,67 % kurang layak pakai. Hasil siklus I tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan yaitu mencapai 73,33 % cukup layak pakai dan 16,67 kurang layak pakai. Hasil siklus II tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 50 % sangat layak pakai, 50 % layak pakai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu Penerapan Model Focussed Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) dalam menyusun RPP dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan kompetensi Guru MA Baeturrahman Kecamatan Leles Garut.*

**Kata Kunci:** *Focussed Group Discussion*, RPP, Menyusun RPP

### **Pendahuluan**

Salah satu kewajiban guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti tertuang pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005,

pasal 20 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pasal 20. Bahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 dengan tegas disebutkan; setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Dalam mengembangkan RPP para guru harus memahami arti dan tujuan, serta menguasai teoritis dan praktis dari unsur-unsur yang ada dalam RPP. Karena RPP merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh mereka sebagai langkah pengembangan ilmu pengetahuan. Dari RPP para guru dapat memperkirakan atau memperroyeksikan kebutuhan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan antara guru dengan peserta didik agar kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai.

Dalam RPP harus jelas memuat kompetensi dasar yang harus dilakukan oleh peserta didik, apa saja yang harus dipelajari, bagaimana mereka mempelajari hal tersebut, dan bagaimana para guru dapat mengetahui tentang materi yang dikuasai oleh peserta didik. Aspek-aspek tersebut harus termuat dalam RPP sebagai bahan pedoman bagi para guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan capaian kompetensi peserta didik.

Ornstein (1990: 465) merekomendasikan bahwa untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif harus berdasarkan pada pengetahuan terhadap tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan dan minat peserta didik, isi kurikulum dan unit-unit mata pelajaran yang disesuaikan dalam bentuk mata pelajaran, serta teknik-teknik pembelajaran jangka pendek.

Perencanaan merupakan bentuk dari pengambilan keputusan (*decision making*). Menurut Ornstein (1990: 465-466) keputusan akan dipengaruhi oleh dua area yaitu: (1) pengetahuan guru terhadap bidang studi, dan (2) pengetahuan guru terhadap sistem tindakan (*action system knowledge*). guru merupakan pengembang kurikulum kebutuhan setiap kelasnya karena merekalah yang mengerti akan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik. Tugas guru bukan saja menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi bagaimana mengajarkan anak agar berfikir integral dan komprehensif untuk mencapai kompetensi tertinggi. Kegiatan ini bukan hanya terwujud di dalam kelas tetapi juga kegiatan lain seperti ekstrakurikuler atau lainnya.

Pengembangan RPP memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan. Maka dari itu, dalam hal ini, guru selaku pembuat dan pengembang RPP bertugas mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang ingin dicapai harus sesuai dengan materi standard dan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan ilmu pengetahuan. Karena kesalahan dalam menentukan kompetensi dapat menghilangkan hakekat pembelajaran. Kompetensi yang tercantum dalam RPP haruslah mengandung unsur proses dan produk, bersifat spesifik, serta nyata dalam aplikasinya.

Setelah memperhatikan hal yang disampaikan di atas, langkah berikutnya adalah mengembangkan materi yang terdapat pada RPP. Dalam hal ini pengembangan materi harus bersifat patuh dan memiliki nilai kesesuaian dengan standar yang meliputi komponen ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang sesuai dengan kompetensi dasar serta visi misi madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai manajer di dalam kelas harus memilih dan mengembangkan materi standar dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Di samping mengikuti model pembelajaran yang mengikuti zaman, guru juga bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan kebudayaan daerah setempat, minat peserta didik, serta kemampuan dari peserta didik itu sendiri.

Berikutnya para guru harus mampu menyusun metode pembelajaran yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Para guru harus memilih strategi pembelajaran yang jitu agar para peserta didik mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta

memungkinkan percepatan target belajar yang telah ditetapkan, peserta didik bisa menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada untuk menghidupkan aktivitas belajar siswa.

Langkah terakhir adalah mengembangkan sistem penilaian sebagai bahan evaluasi kompetensi yang telah dicapai oleh para siswa. Tyler (1986) mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya, Para guru dapat menentukan sendiri alat penilaian yang akan digunakan sesuai kompetensi yang ingin dicapai, misalnya pengamatan, observasi, karya wisata, latihan tulis dan sebagainya.

Berdasarkan kenyataan di lokasi penelitian, penulis menemukan fakta-fakta bahwa para guru MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, dalam melaksanakan PBM masih banyak yang tidak menggunakan RPP. Secara empirik, Guru-guru MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, belum menyusun RPP secara mandiri, dan RPP yang digunakan adalah hasil adopsi dari berbagai sumber yang sifatnya minim Kreativitas. Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas kurang sesuai dengan skenario dalam RPP yang ada pada guru. Selama ini RPP hanya disimpan untuk ditunjukkan kepada pengawas pada saat supervisi. Fakta lain menunjukkan bahwa pengetahuan para guru akan perkembangan kurikulum masih minim. Bahkan, pada kesempatan yang sama, mereka yang sudah senior terkadang bingung dengan penggunaan kurikulum sekarang karena alasan perbedaan dan sebagainya.

Jika ditilik dari persentase, diketahui bahwa ternyata 80% guru MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, masih berada pada kondisi: (a) terbiasa dengan pola lama (*topdown*) dan sulit berubah; (b) pengetahuan dasar dinamika kurikulum yang sangat minim; (c) pola sosialisasi melalui pengimbasan teman sejawat tidak efektif dan cenderung mengalami pembiasaan yang sangat besar; (d) kemampuan menelaah visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta penjabarannya melalui unjuk kerja masih rendah; (e) budaya instan (mempergunakan hal yang sudah siap pakai sangat kental dari pada menyusun hal baru). Dengan alasan tersebut kemampuan guru untuk menyusun RPP pun belum memuaskan dan belum mengikuti pengembangan silabus yang ada saat ini.

Maka, untuk meningkatkan kemampuan guru- guru MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, khususnya dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pengembangan silabus, perlu adanya metode baru seperti penerapan *Focussed Group Discussion* (FGD).

*Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) adalah salah satu pendekatan dan metodologi dalam identifikasi dan upaya pemberdayaan organisasi secara regular atau periodik. Dalam diskusi kelompok terfokus –atau *Focussed Group Discussion*– diharapkan semua peserta akan memberikan sumbangan pendapatnya sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa tekanan atau rasa takut mengemukakan pendapat (Zulkarnai, 2003: 2).

*Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) biasanya difasilitasi atau didampingi oleh narasumber atau anggota kelompok yang menguasai masalah untuk didiskusikan. Diskusi kelompok terfokus merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan guru-guru MA dalam menyusun RPP yang utuh dan benar serta difokuskan pada pengimplementasian secara tersistem untuk pesan-pesan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Melalui pelaksanaan *Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) ini menurut Suyata dalam Laporan *Focus Discussion Group Capacity Building* Awal Melalui Assesment Kebutuhan (2004:1) menyatakan bahwa maksud dan tujuan diskusi kelompok terfokus adalah agar kelompok guru mata pelajaran : (a) memiliki kesadaran bekerja baik internal dan eksternal di kelompok mata pelajaran, (b) mengenali fungsi dan peranan mereka, (c) mengetahui dan memahami adanya satu kebijakan dan/atau keberagaman dalam pengembangan kurikulum dalam suatu pendidikan, (d) menyadari perlunya mengadakan pergeseran cara-cara berfikir dari serba birokratis, mentalitas instruktif dan ketergantungan yang sangat tinggi ke non birokratif, kooperatif, kolaboratif, kreatif dan mandiri, dan (e) mampu bertindak sejalan dengan fungsi dan peranan mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas jelas bahwa di samping *Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) sangat efektif untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, *Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) juga dapat meningkatkan masyarakat belajar di kalangan

guru secara berkesinambungan yang pada akhirnya terkuasainya dinamika kurikulum secara sempurna. Dinamika kurikulum merupakan pengalihan pesan-pesan dan dokumen-dokumen yang merupakan satu kebijakan menuju kinerja siswa.

Dengan *Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) para guru dapat saling menyampaikan ilmu pengetahuan. Rasa ingin saling membantu dan kerjasama pun akan terjalin kuat ketika kegiatan ini telah menjadi suatu kebutuhan dan kebudayaan. Banyak hal positif dari kegiatan ini karena di dalamnya terkumpul berbagai macam pemikiran yang mampu memberikan sumbangan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Dari hal tersebut maka kinerja para guru pun dapat meningkat dan berujung pada peningkatan kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan menerapkan *Focussed Group Discussion* bahan eksperimen untuk memperbaiki kemampuan guru di MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, agar mampu membuat RPP dengan baik. Untuk subjek penelitian, peneliti menggunakan seluruh guru di MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut sebagai objek penelitian. Sedangkan kemampuan guru dalam membuat RPP dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk tempat, peneliti menggunakan MA Baeturahman Kecamatan Leles Garut, karena disana masih terdapat guru yang belum mampu membuat RPP yang baik dan benar sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data berkala, yang dikumpulkan peneliti dalam 3 waktu, yakni pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan menurut sifatnya, data pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan secara bersiklus. Dalam setiap siklus terdapat tahapan kegiatan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian sendiri dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam pelaksanaan tersebut penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada akhir siklus kedua indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap

aktivitas guru dalam berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun besar. Pada akhir pelaksanaan, peneliti melakukan penilaian terhadap setiap produk RPP dengan menggunakan atau menerapkan metode –baik itu teknik atau model pembelajaran– yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di Ma Baeturrhman Kecamatan Leles Kabupaten, Garut. Pada saat yang bersamaan, para guru mengisi angket tentang kejelasan materi *briefing* dan petunjuk kerja pelaksanaan diskusi yang disajikan oleh peneliti. Informasi/data hasil observasi, penilaian produk RPP, serta angket di atas diolah dan dilakukan kategorisasi. Dalam pengkategorian ini, data dikelompokkan dalam 5 kategori dengan ketentuan:

1. Nilai 5 (baik sekali), jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria.
2. Nilai 4 (baik), jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria.
3. Nilai 3 (cukup), jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria.
4. Nilai 2 (kurang), jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria.
5. Nilai 1 (sangat kurang), jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria.

Untuk menentukan nilai uji kelayakan Silabus dan RPP, menggunakan ketentuan:

**Tabel 1**  
**Ketentuan skor dan predikatnya**

Skor	Predikat
90 – 100	A ( Amat Baik )
80 -90	B ( Baik )
65 – 79	C (Cukup )
55- 64	D ( Kurang )
0 -54	E (Sangat Kurang )

Keterangan: Dinyatakan layak, jika minimal nilai 65 (Koyan, 2003: 56).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan kepada pencapaian kriteria sebagai berikut:

1. Kejelasan penyampaian materi *briefing* dan petunjuk pelaksanaan diskusi oleh peneliti minimal berkategori baik.
2. Aktivitas semua guru pada saat berdiskusi dalam kelompok kecil minimal berkategori baik.
3. Kualitas Silabus dan RPP hasil revisi oleh masing-masing kelompok diskusi minimal berkategori baik.

Untuk pra siklus data-data ditemukan sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Kelemahan RPP Hasil Studi Dokumentasi**  
**pada Kegiatan Pra Tindakan menurut Komponen-komponennya**

No	Komponen RPP	Kelemahan	%
1	Identitas: a. Mata pelajaran b. Kelas / semester c. Pertemuan d. Alokasi Waktu e. SK f. KD g. Indikator	-	0,00
2	Tujuan Pembelajaran	Masih umum dan belum dikembangkan secara rinci, dan belum dihubungkan dengan pengalaman belajar siswa (masih sama dengan rumusan indikator)	83,25
3	Materi Ajar	Masih terlalu umum (belum diorganisasi materi)	20,18
4	Metode, Teknik atau Model Pembelajaran	Masih Kurang/ tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan	54,55
5	Langkah-langkah Pembelajaran	Masih kurang sistematis	50
6	Alat-Bahan/Sumber Belajar	Masih berdasarkan buku teks dan buku yang relevan	63,67
7	Evaluasi/Penilai	Belum dilengkapi dengan soal dan kunci jawaban dan/atau panduan penskoran	72,73

**Tabel 3**  
**Kelemahan RPP Hasil *Focussed Group Discussion* (FGD)**  
**pada Siklus I menurut Komponen-komponennya**

No	Komponen RPP	Kelemahan	%
1	Identitas: a. Mata pelajaran b. Kelas /Semester c. Pertemuan d. Alokasi Waktu e. SK f. KD g. Indikator	-	0,00

No	Komponen RPP	Kelemahan	%
2	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran belum dirinci dan dikembangkan secara detil serta belum dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa (masih sama dengan rumusan indikator)	33,17
3	Materi Ajar	Masih terlalu umum (belum diorganisasi materi)	8,18
4	Metode, Teknik atau Model Pembelajaran	Kurang/ tidak relevan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat dan karakteristik materi	34,45
5	Langkah-langkah Pembelajaran	Belum tergambar secara sistematis tentang kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	34,35
6	Alat-Bahan/Sumber Belajar	Pada umumnya hanya dinyatakan buku teks dan buku yang relevan	43,17
7	Evaluasi/Penilai	Belum dilengkapi dengan soal (instrumen), kunci jawaban dan/ atau panduan penskoran	52,73

Adapun hasil dari observasi terhadap aktivitas para guru MA Baeturrhman Leles Kabupaten Garut dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan *Focussed Group Discussion* (FGD) dalam penyusunan RPP bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan dan Diskusi Kelompok pada Siklus I**

No	Kel	Skor Aktivitas Guru dalam Mengikuti Kegiatan							Rata2	Kategori	Keterangan
		Unsur-unsur Aktivitas yang diamati									
		A	B	C	D	E	F				
1	I	4	3	4	3	3	3	3,3	Cukup	A:Peran/partisipasi Anggota kelompok	
2	II	4	4	4	3	3	3	3,5	Baik	B: Keteraturan Langkah-langkah diskusi	
3	III	4	4	4	4	3	3	3,6	Baik	C: Kejelasan Pembagian tugas setiap anggota	
4	IV	5	4	4	4	4	4	4,2	Baik	D: Kejelasan urutan Pembahasan berdasarkan kasus	
										E: Ketuntasan	

5	V	4	3	4	3	3	3	3,3	Cukup	Pembahasan kasus /permasalahan. F: Ketuntasan dalam merevisi silabus dan RPP
								Jumlah	17,9	-
								Rata-rata	3,58	Baik

Dari hasil pengamatan observer/kolaborator terhadap aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan *briefing* (pengarahan) dan kerja mandiri dalam menyusun KKM, diketahui bahwa keikutsertaan guru dalam *briefing* dan kerja mandiri dalam menyusun KKM masih baik. Hal tersebut terlihat tabel yang tertera di atas. Sedang untuk keterangan skor rata-rata sendiri bisa dilihat pada uraian berikut:

1,0 - 1,7 = sangat kurang

1,8 – 2,6 = kurang

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = baik

4,3 – 5,0 = baik sekali

**Tabel 5**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti**  
**dalam Memberikan Pembinaan pada siklus I Selama Tiga Periode**

Unsur yang diamati	Skor	Keterangan
Kecukupan dalam memotivasi guru.	5	Keterangan Skor:
Kejelasan memberikan petunjuk teknis	4	1 = sangat kurang
Kejelasan pertanyaan guru	5	2 = kurang
Kerjasama dengan guru dalam pembagian kelompok diskusi	5	3 = cukup
Mengarahkan pada pemecahan masalah/kasus di setiap kelompok	4	4 = baik
Kejelasan memberikan umpan balik hasil diskusi kelompok para guru	4	5 = sangat baik
Jumlah	27	
Rata-rata	4,5	Baik

Dari hasil pengamatan observer/kolaborator terhadap aktivitas peneliti dalam memberikan pembinaan, diketahui bahwa aktivitas peneliti –dalam hal ini

memberikan bimbingan dan pembinaan pada guru- masih tergolong baik. Haol tersebut dapat dilihat dari hasil yang tertera pada tabel di atas.

**Tabel 6**  
**Kelemahan RPP Hasil *Focussed Group Discussion***  
**menurut Komponen-komponennya pada Siklus II Selama Tiga Periode**

No	Komponen RPP	Kelemahan	%
1	Identitas: a. Mata pelajaran b. Kelas /Semester c. Pertemuan d. Alokasi Waktu e. SK f. KD g. Indikator		0,00
2	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran belum dirinci dan dikembangkan secara detil serta belum dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa (masih sama dengan rumusan indikator)	3,07
3	Materi Ajar	Masih terlalu umum (belum diorganisasi materi)	4,18
4	Metode, Teknik atau Model Pembelajaran	Kurang/ tidak relevan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat dan karakteristik materi	4,05
5	Langkah-langkah Pembelajaran	Belum tergambar secara sistematis tentang kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	0,00
6	Alat-Bahan/Sumber Belajar	Pada umumnya hanya dinyatakan buku teks dan buku yang relevan	3,17
7	Evaluasi/Penilai	Belum dilengkapi dengan soal (instrumen), kunci jawaban dan/ atau panduan penskoran	0,00

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas para guru MA Baeturahman Leles dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan *Focussed Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) dalam penyusunan RPP dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**  
**dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan dan Diskusi Kelompok**  
**pada Siklus II Selama Tiga Periode**

No	Kel	Skor Aktivitas Guru dalam Mengikuti Kegiatan						Rata2	Kategori	Keterangan
		Unsur-unsur Aktivitas yang diamati								
		A	B	C	D	E	F			
1	I	5	4	4	4	4	4	4,2	Baik	Unsur Aktivitas: A: Peran/partisipasi anggota kelompok B: Keteraturan Langkah-langkah diskusi C: Kejelasan Pembagian tugas setiap anggota D: Kejelasan urutan Pembahasan berdasarkan kasus E: Ketuntasan Pembahasan kasus /permasalahan. F: Ketuntasan dalam merevisi RPP
2	II	5	4	4	4	4	4	4,2	Baik	
3	III	5	5	4	4	4	4	4,4	Baik	
4	IV	5	5	5	4	4	4	4,6	Baik	
5	V	5	4	4	4	4	4	4,2	Baik	
		Jumlah						21,6	-	
		Rata-rat						4,32	Baik	

Dari hasil pengamatan observer/kolaborator terhadap aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan *briefing* (pengarahan) dan kerja mandiri dalam menyusun KKM, dapat diketahui bahwa keikutsertaan guru dalam kegiatan *breafing* dan kerja mandiri masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk skor rata-ratanya sendiri bisa dilihat pada uraian berikut:

1,0 - 1,7 = sangat kurang

1,8 – 2,6 = kurang

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = baik

4,3 – 5,0 = baik sekali

**Tabel 8**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti**  
**dalam Memberikan Pembinaan pada siklus II Selama Tiga Periode**

Unsur yang diamati	Skor	Keterangan
Kecukupan dalam memotivasi guru.	5	Keterangan Skor: 1 = sangat kurang 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik 5 = sangat baik
Kejelasan memberikan petunjuk teknis	5	
Kejelasan pertanyaan guru	4	
Kerjasama dengan guru dalam pembagian kelompok diskusi	5	
Mengarahkan pada pemecahan masalah/kasus di setiap kelompok	5	
Kejelasan memberikan umpan balik hasil diskusi kelompok para guru	5	
Jumlah	29	
Rata-rata	4,8	Baik sekali

Dari hasil pengamatan observer/kolaborator terhadap aktivitas peneliti dalam memberikan pembinaan, dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti –khususnya dalam hal pembinaan– terbilang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari isi tabel yang ada di atas.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan diskusi kelompok dengan menggunakan model *Focussed Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru MA. MA Baeturrhman Leles sendiri –khususnya dalam menyusun silabus dan RPP– sudah sangat baik karena permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan melalui *Focussed Group Discussion* (Model Diskusi Kelompok Terfokus). Dan di sisi lain dapat terbangunnya hubungan –baik itu emosional ataupun komunikasi– antara pengawas dan teman sejawat, kepala sekolah dan guru, maupun pengawas dengan kepala sekolah dalam pemberian masukan, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kerja sama yang positif demi kemajuan peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Hasil penelitian di atas yang dilaksanakan dalam dua siklus tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan melalui kegiatan pembinaan, dengan model *Focussed Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) dalam menyusun RPP yang didasarkan atas ketentuan silabus dan RPP yang dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian ini.

Untuk melihat nilai kemampuan guru-guru MA Baeturahman Leles dalam menyusun RPP melalui model *Focussed Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Nilai Kemampuan Guru-guru MA Baeturahman Leles**  
**dalam Menyusun RPP pada Pra Tindakan**

No.	Kode Guru	Nilai RPP	Deskripsi
1	01	40	Kurang layak pakai
2	02	60	Cukup layak pakai
3	03	60	Cukup layak pakai
4	04	40	Kurang layak pakai
5	05	40	Kurang layak pakai
6	06	40	Kurang layak pakai
7	07	40	Kurang layak pakai
8	08	50	Kurang layak pakai
9	09	60	Cukup layak pakai
10	10	60	Cukup layak pakai
11	11	60	Cukup layak pakai
12	12	50	Kurang layak pakai
13	13	70	Cukup layak pakai
14	14	40	Kurang layak pakai
15	15	40	Kurang layak pakai
16	16	40	Kurang layak pakai
17	17	60	Cukup layak pakai
18	18	60	Cukup layak pakai
19	19	60	Cukup layak pakai
20	20	60	Cukup layak pakai
21	21	40	Kurang layak pakai
22	22	40	Kurang layak pakai
23	23	40	Kurang layak pakai
24	24	40	Kurang layak pakai
25	25	50	Kurang layak pakai
26	26	60	Cukup layak pakai
27	27	60	Cukup layak pakai
28	28	60	Cukup layak pakai
29	29	55	Kurang layak pakai
30	30	55	Kurang layak pakai
Jumlah		1530	-
Rata-rata		51	Kurang
Kelayakan		43,33 %	Cukup layak pakai
		56,67 %	Kurang layak pakai

Data tersebut menunjukkan, bahwa RPP yang disusun sebelum adanya tindakan berada dalam kategori kurang kurang layak pakai, dengan jumlah sebanyak 55.56 % dari total RPP yang ada, sedang untuk RPP yang masuk dalam ketegori cukup layak pakai berjumlah 44,44 % dari total RPP yang ada.

Dengan demikian, kemampuan dalam menyusun RPP sebelum diadakan penelitian tindakan sekolah menunjukkan rata-rata 50,56 dengan kategori Kurang.

**Tabel 10**  
**Nilai Kemampuan Guru-guru MA Baeturahman Leles dalam Menyusun RPP pada Siklus I Selama Tiga Periode**

No.	Kode Guru	Nilai RPP	Deskripsi
1	01	60	Cukup layak pakai
2	02	60	Cukup layak pakai
3	03	70	Cukup layak pakai
4	04	70	Cukup layak pakai
5	05	70	Cukup layak pakai
6	06	80	Cukup layak pakai
7	07	60	Cukup layak pakai
8	08	70	Cukup layak pakai
9	09	60	Cukup layak pakai
10	10	70	Cukup layak pakai
11	11	60	Cukup layak pakai
12	12	70	Cukup layak pakai
13	13	60	Cukup layak pakai
14	14	60	Cukup layak pakai
15	15	60	Cukup layak pakai
16	16	60	Cukup layak pakai
17	17	60	Cukup layak pakai
18	18	70	Cukup layak pakai
19	19	60	Cukup layak pakai
20	20	60	Cukup layak pakai
21	21	60	Cukup layak pakai
22	22	50	Kurang layak pakai

No.	Kode Guru	Nilai RPP	Deskripsi
23	23	70	Cukup layak pakai
24	24	40	Kurang layak pakai
25	25	50	Kurang layak pakai
26	26	60	Cukup layak pakai
27	27	60	Cukup layak pakai
28	28	60	Cukup layak pakai
29	29	55	Kurang layak pakai
30	30	55	Kurang layak pakai
Jumlah		1850	-
Rata-rata		61.67	<b>Cukup</b>
% Kelayakan		73,33%	Cukup layak pakai
		16,67 %	Kurang layak pakai

Data tersebut menunjukkan bahwa RPP yang disusun setelah adanya tindakan meningkat dengan besar layak pakai mencapai 88,89 % dan tidak layak pakai mencapai 11,11 %.

Dengan demikian kemampuan para guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut, dalam menyusun RPP pada siklus I menunjukkan rata-rata 63,89 dengan kategori cukup.

**Tabel 11**  
**Nilai Kemampuan Guru-guru MA Baeturahman Leles dalam Menyusun RPP pada Siklus II Selama Tiga Periode**

No.	Kode Guru	Nilai RPP	Deskripsi
1	01	70	Layak pakai
2	02	80	Sangat Layak pakai
3	03	80	Sangat Layak pakai
4	04	70	Layak pakai
5	05	80	Sangat Layak pakai
6	06	90	Sangat Layak pakai
7	07	70	Layak pakai
8	08	80	Sangat Layak pakai
9	09	80	Sangat Layak pakai
10	10	80	Sangat Layak pakai
11	11	80	Sangat Layak pakai

No.	Kode Guru	Nilai RPP	Deskripsi
12	12	80	Sangat Layak pakai
13	13	70	Layak pakai
14	14	70	Layak pakai
15	15	70	Layak pakai
16	16	70	Layak pakai
17	17	70	Layak pakai
18	18	80	Sangat Layak pakai
19	19	70	Layak pakai
20	20	80	Sangat Layak pakai
21	21	80	Sangat Layak pakai
22	22	70	Layak pakai
23	23	80	Sangat Layak pakai
24	24	70	Layak pakai
25	25	70	Layak pakai
26	26	70	Layak pakai
27	27	80	Sangat Layak pakai
28	28	80	Sangat Layak pakai
29	29	70	Layak pakai
30	30	70	Layak pakai
Jumlah		2260	-
Rata-rata		75.33	<b>Baik</b>
% Kelayakan		50 %	Sangat Layak pakai
		50 %	Layak pakai

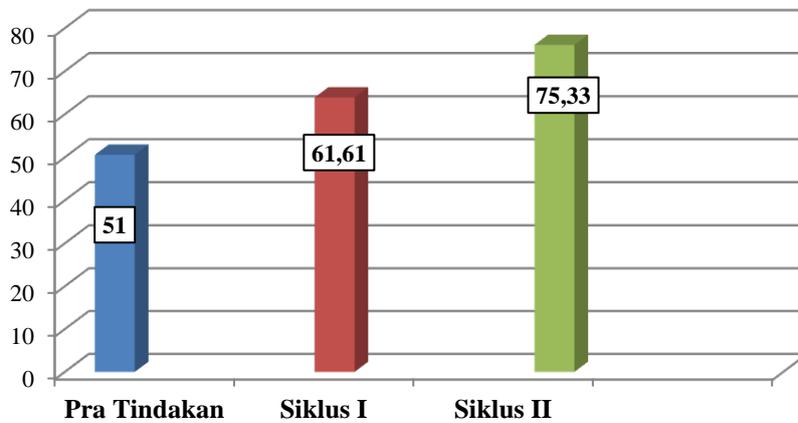
Data tersebut menunjukkan bahwa RPP yang disusun setelah adanya tindakan –khususnya tindakan pada siklus–menunjukkan seluruhnya layak pakai. Dengan demikian, kemampuan para guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut, dalam menyusun RPP pada siklus menunjukkan rata-rata 76,11 % dengan kategori Baik.

Dari hasil pembahasan di atas terhadap hasil penelitian tindakan sekolah, siklus I dan siklus II para guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut dalam menyusun RPP yaitu:

1. Hasil pra tindakan mencapai rata-rata: 51.
2. Hasil pada siklus I naik mencapai rata-rata: 61,61.
3. Hasil pada siklus II meningkat mencapai rata-rata: 75.3

Dengan demikian, pemahaman guru dalam menyusun RPP tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui gambar diagram grafik berikut.

**Grafik 1**  
**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP**

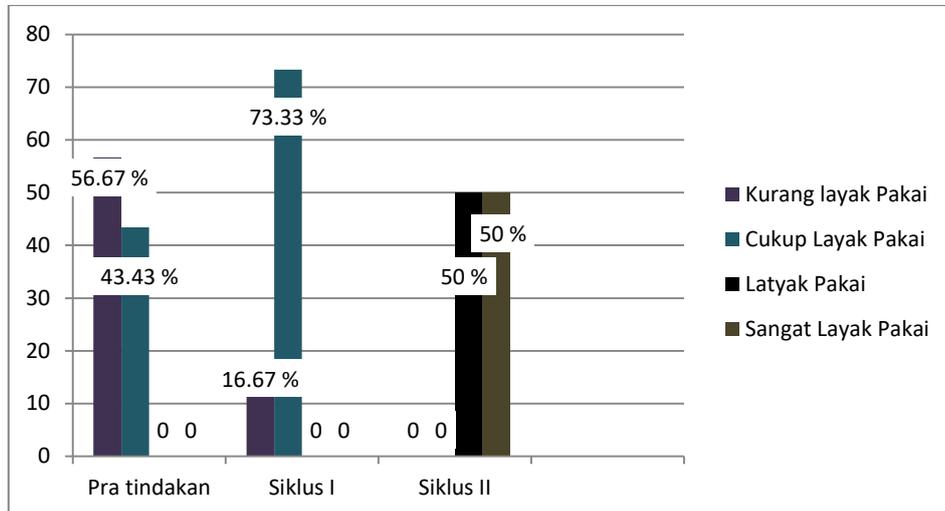


Tingkat kelayakan para guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut, dalam penyusunan RPP berdasarkan data di atas mengalami kenaikan yaitu:

1. Pada hasil awal pra tindakan, tingkat kelayakan penyusunan RPP hanya mencapai 43,33% cukup layak pakai dan 56,67 % kurang layak pakai.
2. Pada hasil siklus I, tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan, yaitu mencapai 73,33 % cukup layak pakai dan 16,67 kurang layak pakai.
3. Pada hasil siklus II, tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 50 % sangat layak pakai dan 50 % layak pakai.

Persentase tingkat kelayakan yang disusun oleh guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut, bisa disimak melalui grafik berikut:

**Grafik 2**  
**Tingkat Kelayakan Penyusunan RPP**  
**Oleh Guru MA Baeturahman Leles dari Hasil**  
*Focussed Group Discussion*



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bisa diketahui bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu Penerapan Model *Focussed Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) dalam menyusun RPP dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan kompetensi Guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut.

### Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan *Focussed Group Discussion* (FGD) dalam penyusunan RPP pada guru-guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pra tindakan mencapai rata-rata: 51.
2. Hasil pada siklus I naik mencapai rata-rata: 61,61.
3. Hasil pada siklus II meningkat mencapai rata-rata: 75.3

Tingkat kelayakan para guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut dalam penyusunan RPP berdasarkan data di atas mengalami kenaikan yaitu:

1. Hasil awal pra tindakan tingkat kelayakan penyusunan RPP hanya mencapai 43.33% cukup layak pakai dan 56,67 % kurang layak pakai.

2. Hasil siklus I tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan yaitu mencapai 73,33 % cukup layak pakai dan 16,67 kurang layak pakai.
3. Hasil siklus II tingkat kelayakan penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 50 % sangat layak pakai, 50 % layak pakai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu penerapan *Focussed Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) dalam menyusun RPP dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan kompetensi Guru MA Baeturahman Leles Kabupaten Garut.

## BIBLIOGRAFI

- Hari Mulyadi, 2008. *Modul Model Pembelajaran*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Percetakan Balai Pustaka.
- Kokom Komalasari. 2009. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardapi, dkk. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Ngalim Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasih Munjih Ahmad, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional RI Nomor 22, 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional RI Nomor 20. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rif'ai Mohammad. *Admisnirtasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Team Penyusun. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekoilah Umum.
- Undang-undang Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media